

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis teori, pengertian akuntabilitas kinerja adalah merupakan instrumen pertanggungjawaban yang meliputi berbagai indikator dan mekanisme kegiatan pengukuran, penilaian, dan pelaporan kinerja secara menyeluruh untuk memenuhi kewajiban dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan kepada suatu organisasi.

Dimensi akuntabilitas administratif adalah dimensi yang sesuai dengan penelitian ini, yang merujuk pada kewajiban Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan sebagai salah satu unsur Pemerintah Daerah yang memiliki fungsi pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan daerah di bidang penanaman modal di Kota Medan. Indikatornya meliputi : penetapan kinerja, indikator input (masukan), indikator kinerja output (keluaran), indikator kinerja outcome (hasil).

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mempelajari kasus atau fenomena berdasarkan fakta yang terjadi pada Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah pada Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan sesuai dengan Peraturan Walikota Medan Nomor 54 Tahun 2010 tentang Rincian tugas pokok dan fungsi Badan Penanaman Modal Kota Medan.

### **3.3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan sumber data adalah pejabat yang dianggap mempunyai informasi kunci (key-informan). Lebih jelasnya kunci informasi penelitian ini adalah yang dapat menjelaskan mengenai bagaimana akuntabilitas Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan dan faktor-faktor apa yang menjadi hambatan bagi Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, maka data yang diperlukan sebagai berikut :

1. Data Khusus (Primer)

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya, melalui observasi dan wawancara dengan sumber informasi terpilih. Hasil observasi dicek kebenarannya dengan sumber data lain (Data sekunder).

2. Data Umum (Sekunder)

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melalui dokumen-dokumen atau catatan tertulis. Data yang tertulis yang bersumber pada dokumen, sehingga disebut data dokumenter, yaitu data atau gambaran tentang lokasi penelitian, yang meliputi : keadaan geografis, demografi, ekonomi dan sosial budaya serta keadaan Tata Pemerintahan Daerah baik yang berupa data statis maupun yang bersifat dinamis.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Lofland sumber data utama atau primer dalam penelitian deskriptif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan

lain-lain (dalam Moleong, 2001 : 112). Data primer yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan akuntabilitas Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan yang ditinjau dari aspek input, proses, output dan outcomes dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dilihat dari pelaksanaan fungsinya. Data ini diperoleh dari hasil wawancara, hasil pengamatan, juga jawaban responden. Data sekunder meliputi gambaran umum tentang profil Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan yang mencakup organisasi beserta mekanisme atau prosedur pelaksanaan fungsi Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan. Data primer ini diperoleh dari dokumen Pemerintahan Kota Medan dan Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan.

Untuk memperoleh data yang represif, maka penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **3.4.1. Wawancara Mendalam**

Teknik wawancara dipergunakan untuk memperoleh data, keterangan ataupun penjelasan dari orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti. Teknik ini merupakan komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang lebih banyak. Dengan teknik wawancara, peneliti akan memperoleh informasi yang memang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

Wawancara mendalam akan ditujukan kepada Sekretaris Badan Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan, Kasubag Penyusunan Program, Kabid. Promosi dan Informasi, Kabid. Pengembangan dan Kerjasama serta pegawai yang

dipilih secara random dan untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai akuntabilitas pelaksanaan fungsi dan tugas Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan, maka peneliti juga akan mengumpulkan data dari beberapa unsur yang terkait dengan penelitian ini yakni concern terhadap penyelenggaraan Pemerintahan Daerah melalui instansi yang berhubungan dengan Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan.

Teknik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau menggali data yang tidak didapatkan dari data tertulis sehingga dapat melengkapi data yang dibutuhkan. Dengan cara bertatap muka dengan responden secara langsung untuk mengadakan tanya jawab mengenai masalah-masalah yang diteliti. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berintegrasi dan mempengaruhi arus informasi.

#### **3.4.2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui dokumen-dokumen tertulis. Dokumentasi telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Oleh karena itu penggunaan dokumen merupakan hal yang tidak terabaikan lagi. Dokumentasi dalam penelitian ini lebih diutamakan untuk memperoleh data skunder yang dibutuhkan untuk mendukung data primer.

Dokumen-dokumen yang digunakan terdiri dari dokumen-dokumen yang ada pada instansi terkait, Pemerintah Kota Medan dan Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan itu sendiri.

### **3.4.3. Pengamatan (Observasi)**

Teknik pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dimana penyidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Ada beberapa alasan untuk melakukan teknik pengamatan. *Pertama*, didasarkan atas pengalaman secara langsung ; *Kedua*, kemungkinan melihat dan mengamati sendiri sehingga dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi ; *Ketiga*, peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Kempat*, mencegah terjadinya “bias” pada data lapangan ; *Kelima*, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit ; *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lain tidak memungkinkan sehingga peneliti hanya bisa mengamati.

Singkatnya teknik observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penyelidikan. Peneliti hanya mencatat apa yang sesungguhnya tampak sebagai gejala dan menghindari pendapat pribadi terhadap peristiwa atau gejala tersebut. Jenis observasi langsung yang dipakai adalah observasi non systematic, yaitu dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Melalui teknik observasi ini peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengidentifikasi sifat dan keadaan daerah penelitian. Tujuannya untuk mengamati dan untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai akuntabilitas pelaksanaan fungsi dan tugas Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan atau fenomena menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Hal ini disebabkan karena data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka-angka. Metode analisis kualitatif ini digunakan dengan pertimbangan:

*Pertama*, menyesuaikan metode deskriptif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda ; *Kedua* , metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden dan *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola dan nilai-nilai yang dihadapi (Moleong, 2001 : 5).

Analisa dilakukan dengan melihat kondisi yang sebenarnya terhadap akuntabilitas pelaksanaan fungsi dan tugas Badan Penanaman Modal Pemerintah Kota Medan atau fenomena menyangkut faktor-faktor yang menjadi hambatannya.